

## Peningkatan Keterampilan Dasawisma melalui Edukasi dan Pelatihan Produk Hasil Peternakan

*Improving Dasawisma Skills through Livestock Product Education and Training*

**Alditya Putri Yulinarsari<sup>1\*</sup>, Angga Rahagiyanto<sup>2</sup>, Satria Budi Kusuma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Department of Animal Science, Politeknik Negeri Jember. Jl. Mastrip 164 Jember 68121, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Health, Politeknik Negeri Jember Jl. Mastrip 164 Jember 68121, Indonesia

\* [alditya@polije.ac.id](mailto:alditya@polije.ac.id)

### ABSTRAK

Upaya meningkatkan produktivitas Dasawisma Dusun Tegalsari ditengah pandemi salah satunya adalah pengolahan hasil peternakan berupa susu pasteurisasi. Pengetahuan tentang *digital marketing* juga menjadi faktor penting untuk mendukung produktivitas yang bernilai guna. Tujuan dari pengabdian yaitu pembuatan susu pasteurisasi menjadi produk unggulan Dasawisma Dusun Tegalsari dan menerapkan *digital marketing* untuk perluasan pemasaran produk. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Balai Dusun Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jumlah anggota sasaran mitra sebanyak 20 orang. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan yaitu tahap koordinasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian didapatkan bahwa sistem *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode efektif untuk diterapkan dengan melihat respon seluruh anggota aktif dan kemampuan anggota dalam memproduksi susu pasteurisasi. Kesimpulan pengabdian yaitu penerapan edukasi dan pelatihan olahan produk peternakan di Dasawisma Dusun Tegalsari mampu memberikan hasil yang baik dengan indikator 86% anggota dasawisma memahami akan pentingnya konsumsi produk olahan peternakan serta 89% diantaranya mampu mempraktikan pembuatan olahan produk peternakan berupa susu pasteurisasi.

**Kata kunci** — Dasawisma, Produk Olahan, Peternakan

### ABSTRACT

One of the efforts to increase the productivity of Dasawisma Dusun Tegalsari in the midst of a pandemic is processing livestock products in the form of pasteurized milk. The knowledge of digital marketing is also an important factor to support useful productivity. The purpose of the service is to make pasteurized milk into a superior product of Dasawisma Dusun Tegalsari and apply digital marketing to expand product marketing. The location of the service was carried out at the Tegalsari Hamlet Hall, Ambulu District, Jember Regency. The number of target partner members is 20 people. The stages of activities to be carried out are the coordination stage, the preparation stage, the implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. The results of the service showed that the Focus Group Discussion (FGD) system was an effective method to be applied by looking at the responses of all active members and the ability of members to produce pasteurized milk. The conclusion of the service is that the application of education and training on processed livestock products in Dasawisma Dusun Tegalsari is able to provide good results with indicators that 86% of Dasawisma members understand the importance of consuming processed livestock products and 89% of them are able to practice making processed livestock products in the form of pasteurized milk.

**Keywords** — *Dasawisma, Processed Products, Livestock*

 OPEN ACCESS

© 2022. Alditya Putri Yulinarsari, Angga Rahagiyanto, Satria Budi Kusuma



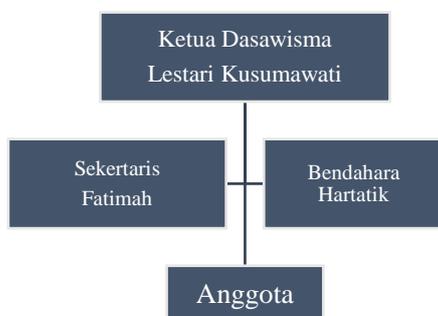
Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan untuk masyarakat Indonesia. Dampak ini meluas baik untuk masyarakat produktif maupun non produktif. Masyarakat produktif umumnya dapat melakukan eksplorasi usaha agar tetap berjalan ditengah pandemi Covid-19. Berbeda hal dengan masyarakat non produktif yang merasa kesulitan untuk menjaga kestabilan pendapatannya. Sementara itu, pemerintah menggalakkan program revitalisasi Dasawisma guna mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19 [1]. Hal ini menunjukkan bahwa Dasawisma memiliki peran penting untuk menjaga kesejahteraan keluarga secara eksternal. Akan tetapi, kegiatan Dasawisma akibat adanya pandemi Covid-19 menurun dikarenakan aturan pembatasan perkumpulan dan interaksi antar sesama. Aturan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 [2].

Dampak dari pembatasan tersebut aktivitas Dasawisma menjadi menurun bahkan ada yang vakum. Salah satu kelompok masyarakat non produktif yaitu Dasawisma Dusun Tegalsari. Dasawisma Dusun Tegalsari merupakan kelompok perempuan yang tergabung dalam komunitas tingkat RT. Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu agenda pengolahan plastik yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu, agenda rutin yang dilakukan adalah menjalin silaturahmi bersama Dasawisma lainnya untuk *sharing* informasi kegiatan.

Dasawisma Dusun Tegalsari diketuai oleh ibu Lestari Kusumawati dengan beranggotakan 20 orang. Adapun struktur organisasi dari Dasawisma tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Dasawisma Dusun Tegalsari

Sebelum adanya pandemi Covid-19, masyarakat aktif untuk mencari informasi ke berbagai wilayah sehingga dapat memperoleh keterampilan lainnya selain mengolah sampah plastik menjadi bernilai guna. Adanya kegiatan tersebut mengakibatkan penggunaan sampah plastik semakin berkurang dengan maraknya penggunaan bahan pengganti plastik menjadi mudah diurai dalam tanah. Selain itu, adanya pembatasan aktivitas saat PPKM membuat Dasawisma Tegalsari vakum untuk melakukan kegiatan rutin. Era new normal saat ini sudah mulai diterapkan dengan hampir meratanya program vaksin untuk masyarakat Indonesia. Kondisi keterbatasan keterampilan yang membuat Dasawisma Dusun Tegalsari sulit untuk mengembangkan kreativitas agar dapat mengembalikan produktivitas bernilai guna.

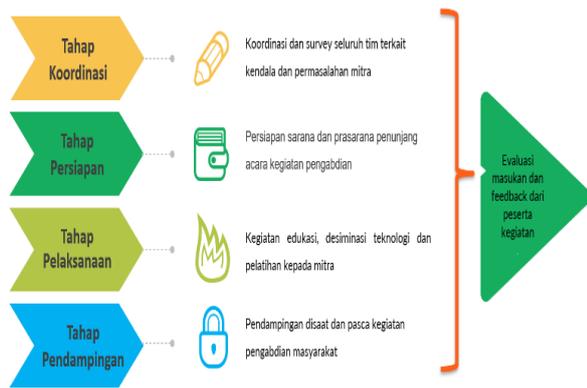
Masyarakat Dusun Tegalsari mayoritas memiliki peternakan skala rakyat yaitu komoditi sapi perah, akan tetapi pengolahan hasil peternakan berupa susu belum maksimal. Tujuan dari pengabdian yaitu pembuatan susu pasteurisasi menjadi produk unggulan Dasawisma Dusun Tegalsari dan menerapkan *digital marketing* untuk perluasan pemasaran produk.

## 2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran dari mitra pengabdian yaitu Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

## 3. Metodologi

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Balai Dusun Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jumlah anggota sasaran mitra sebanyak 20 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu tahap koordinasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Uraian dari masing-masing tahapan tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kegiatan

### 3.1 Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi ini yaitu melakukan diskusi antara tim pengusul dengan ketua Dasawisma Dusun Tegalsari mengenai pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara tatap muka langsung yang dikombinasikan dengan virtual untuk beberapa kondisi. Hasil koordinasi akan dilanjutkan dengan tahap persiapan.

### 3.2 Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengusul melakukan persiapan alat dan bahan yang harus dibeli dan disediakan untuk pelaksanaan pengabdian. Alat dan bahan ini diantaranya persiapan materi, pembelian untuk pembuatan susu pasteurisasi, dan pembelian peralatan untuk pelatihan *digital marketing*. Pembuatan materi menggunakan aplikasi PowerPoint versi 2019 dengan isian materi sesuai acuan dari tim pengusul.

### 3.3 Tahap Pelaksanaan

Urutan pelaksanaan pengabdian diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian dan Motivasi Learning untuk Dasawisma Dusun Tegalsari

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Tahapan kegiatan ini yaitu dengan memberikan pemaparan mengenai kegiatan pengabdian yang akan diimplementasikan yaitu pembuatan susu pasteurisasi dan *digital marketing*. Materi lain yang diberikan yaitu *motivation learning* untuk membangkitkan kembali semangat Dasawisma Dusun Tegalsari agar dapat berkegiatan rutin seperti bagaimana dulu terbentuk kelompok tersebut. Pemberian

sosialisasi ini akan dilakukan oleh ketua tim pengusul.

b. Pelatihan Pembuatan Susu Pasteurisasi Rasa Bervariasi.

Bahan yang digunakan yaitu susu bubuk 100 gr, air 900 ml, gula pasir 60 gr, garam 1 gr dan ekstrak bunga telang. Alat yang digunakan adalah termometer, wadah, teflon, corong plastik, blender, lemari es, mangkok kecil. Temperatur yang digunakan dalam pembuatan susu pasteurisasi adalah metode pasteurisasi dengan suhu 72<sup>0</sup>C selama 15 detik, yaitu metode pasteurisasi HTST atau (*High Temperature Short Time*). Tahap selanjutnya yaitu susu pasteurisasi dicampurkan dengan beberapa rasa tambahan yaitu ekstrak bunga telang. Hasil pencampuran dikemas dalam botol plastik yang sudah diberi label produk Dasawisma Dusun Tegalsari. Pembuatan susu pasteurisasi ini mengacu pada [3].

### 3.4 Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan dengan fleksibel menyesuaikan situasi dan kondisi. Pendampingan ini dibuka setiap waktu untuk seluruh anggota Dasawisma Dusun Tegalsari apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami atau terdapat kendala selama proses pembuatan produk dan pemasarannya.

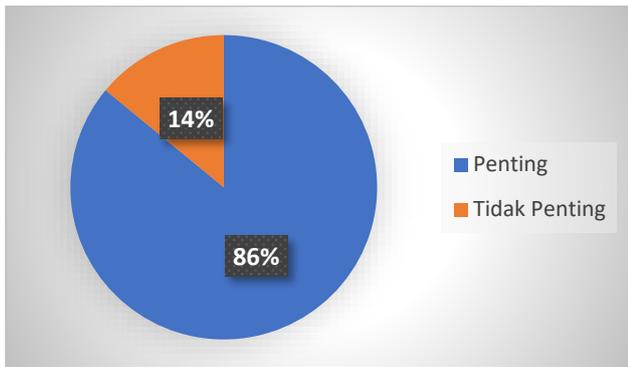
### 3.5 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kuesioner ini berisi mengenai tingkat pemahaman dan kepuasan peternak terhadap materi dan pelatihan yang diberikan.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Edukasi Dasawisma mengenai Pentingnya Konsumsi Olahan Produk Peternakan

Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 86% anggota dasawisma memahami akan pentingnya konsumsi olahan produk peternakan (Gambar 3.), Hal ini ditunjukkan dengan adanya evaluasi melalui pengisian kuesioner oleh seluruh anggota Dasawisma yang hadir pada saat pemberian edukasi.



Gambar 3. Pemahaman anggota mengenai pentingnya konsumsi olahan produk peternakan

Edukasi akan pentingnya konsumsi olahan produk peternakan disampaikan melalui sistem *Focus Group Discussion (FGD)*. Hal ini menjadi salah satu metode efektif untuk diterapkan dengan melihat respon seluruh anggota yang secara aktif bertanya dan fokus memperhatikan saat materi disampaikan.



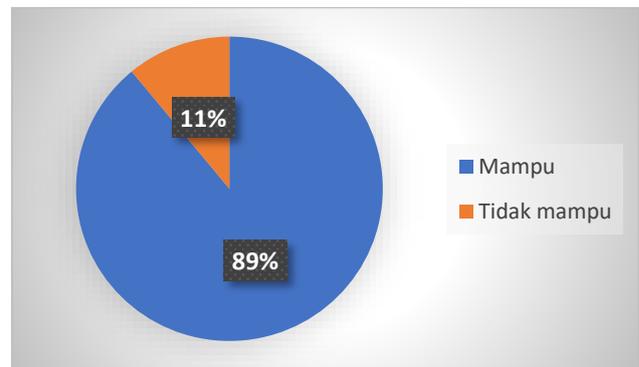
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Konsumsi olahan peternakan penting untuk diterapkan. Hal ini karena olahan produk peternakan memiliki nutrisi lengkap khususnya untuk mendukung tumbuh kembang anak. Materi lain yang dibahas dalam FGD yaitu penerapan *digital marketing* menggunakan media sosial facebook dan instagram. Media sosial tersebut dipilih karena sangat umum diakses masyarakat dan mudah dalam pengoperasiannya.

#### 4.2 Evaluasi Pembuatan Produk Olahan Peternakan

Hasil evaluasi pembuatan produk olahan peternakan yaitu susu pasteurisasi disajikan pada

Gambar 5. Hasil evaluasi yang dihasilkan yaitu sebanyak 89% anggota dasawisma mampu mempraktikkan pembuatan produk olahan peternakan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Pembuatan Produk Susu Pasteurisasi

Produk olahan peternakan yang dilakukan yaitu dengan pembuatan susu pasteurisasi. Hal yang pertama dilakukan yaitu memanaskan susu segar pada suhu  $72^{\circ}\text{C}$  selama 15 detik dimulai dari tercapainya suhu tersebut. Setelah itu, dilakukan pendinginan hingga hangat kuku. Tahap selanjutnya yaitu susu dapat ditambahkan perasa dalam hal ini rebusan bunga telang Gambar 6.

Rebusan bunga telang bermanfaat dalam meningkatkan antioksidan untuk daya tahan tubuh [4]. Penggunaan susu pasteurisasi dapat meningkatkan kesukaan pada anak sehingga mampu membantu tubuh kembang anak dan mencegah *stunting* [5].



Gambar 6. Susu Pasteurisasi Ekstrak Bunga Telang

## 5. Kesimpulan

Penerapan edukasi dan pelatihan olahan produk peternakan di Dasawisma Dusun Tegalsari mampu memberikan hasil yang baik dengan indikator 86% anggota dasawisma memahami akan pentingnya konsumsi produk olahan peternakan, serta 89% diantaranya mampu mempraktikkan pembuatan olahan produk peternakan berupa susu pasteurisasi.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dana melalui pendanaan PNBK Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan surat perjanjian No. 604/PL17.4/PM/2002 Tahun Anggaran 2022.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] P. J. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, “Dasawisma Miliki Peran Strategis Capai Ketahanan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19,” Surabaya, 2020. [Online]. Available: <http://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/dasawisma-miliki-peran-strategis-capai-ketahanan-keluarga-dimasa-pandemi-covid-19>.
- [2] M. K. R. I. Menkes, *Pedoman Pembatasan Sosial Berkala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*. 2020.
- [3] R. Shintya and S. Enceng, “Homogenisasi susu beras menggunakan metode pasteurisasi,” *9th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 187–193, 2018.
- [4] D. Andriani and L. Murtisiwi, “Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH,” *Pharmacon J. Farm. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 70–76, 2020, doi: 10.23917/pharmacon.v17i1.9321.
- [5] R. Sari, M. D. Kusumarini, M. Y. Rizaldy, H. Cahyono, S. N. Sholikhah, and E. S. Utomo, “Diversifikasi Olah Susu Sapi melalui Gerakan Pencegahan Stunting di Era

Pandemi Covid-19,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, p. 299, 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i2.8843.

